

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan menciptakan pengalaman yang bermakna. Perubahan perilaku yang terjadi melalui proses pembelajaran disebabkan oleh adanya latihan dan pengalaman melalui rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan aspek psikomotor, kognitif dan afektif siswa. Perubahan tersebut bersifat relatif tetap untuk jangka waktu yang lama.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa dituntut untuk aktif baik dalam kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Pembelajaran IPA tidak pernah lepas dari kegiatan di sekolah sebagai bentuk interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Ketercapaian tujuan tersebut dapat dapat dicapai

dengan memperhatikan metode/model, alat peraga, materi dan evaluasi pembelajaran.

Model pembelajaran dapat ditentukan dengan mengetahui karakteristik peserta didik dan lingkungan belajarnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, jika guru kurang tepat dalam memilih metode yang akan digunakan, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, kondisi kelas menjadi tidak kondusif yang menyebabkan kebosanan pada diri peserta didik. Hal ini tentu berdampak pada tingkat pemahaman siswa dan hasil belajarnya yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 101775 Sampali, masih banyak peserta didik yang sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, khususnya pada pokok bahasan Gaya dan Pengaruhnya. Hal ini dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode/model pembelajaran yang bersifat konvensional. Model mengajar konvensional yang masih sering digunakan adalah ceramah, mencatat dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga keterampilan berpikir, pemahaman sains dan keterampilan menganalisis informasi siswa rendah.

Hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai materi yang diajarkan dan juga dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru tanpa ikut berperan dalam menemukan informasi tersebut.

Hasil lain dari observasi yang telah dilakukan adalah minimnya penggunaan media/alat peraga. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi tanpa menggunakan media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hal ini menimbulkan dampak buruk bagi peserta didik, yaitu rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap pokok bahasan Gaya dan Pengaruhnya, sehingga hasil belajar siswa belum memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM).

Istarani (2014:73) mengemukakan bahwa:

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, yaitu model pembelajaran *Probing Prompting* yang merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Pembelajaran *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut dengan *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban berikutnya lebih jelas, akurat dan beralasan. *Probing question* dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju. Selama proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut, mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab. Miftahul Huda (2014: 281).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil dari observasi yang telah dilakukan, maka peneliti akan membuat judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SDN 101775 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Pengaruhnya.
2. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Pengaruhnya.

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta keterbatasan waktu, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada **“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SDN 101775 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran *Probing Prompting* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Pengaruhnya?”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPA materi Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SDN 101775 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa.

##### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu, antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar nantinya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan suatu pokok bahasan, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang

diharapkan dan juga sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada guru dalam memperluas wawasan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dalam proses pembelajaran di SDN 101775 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
4. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang cara belajar khususnya dengan model pembelajaran *Probing Prompting*.
5. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.